

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan jelaskan pengertian judul. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda di kalangan pembaca, maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa kata yang dimuat di dalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul: “PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT SANTRI PONDOK PESANTREN TERHADAP KEBERADAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Pada Pondok Pesantren Bumi Sholawat Lampung Tengah). Adapun beberapa kata yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan: perlu diteliti, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹
2. Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian.²
3. Masyarakat santri adalah masyarakat di lingkungan pondok pesantren mencakup pengurus pondok pesantren, dan para santri itu sendiri.³

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm, 304.

² *Ibid*, hlm. 447

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat; Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Penerbit Mizan, Bandung, 1999, hlm. 33.

4. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. ⁴
5. Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu lembaga baik bank ataupun non bank yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. ⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa judul yang akan diteliti ini adalah untuk mencari tahu bagaimana persepsi dan sikap masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah yang tercermin dari kehidupan sehari-hari masyarakat santri.

B. Alasan memilih judul

1. Alasan objektif

Masyarakat santri adalah masyarakat religius yang selalu memegang teguh ajaran Islam dalam setiap aktivitasnya. Mereka mengetahui bahwa riba diharamkan dalam Islam, namun pada realita di lapangan masyarakat santri masih menjadi nasabah bank konvensional yang jelas menggunakan bunga dalam mencari keuntungan.

2. Alasan subyektif

Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta tersedianya

⁴Syatibi Ah, *pergesera literatur pondok pesantren salafiah di Indonesia*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2006, hlm. 48

⁵ Frianto Pandia, *Lembaga Keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 23.

literatur yang menunjang sebagai referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar belakang

Perkembangan Lembaga Keuangan Islam terutama Perbankan Syariah di Indonesia tidak terlepas dari Ekonomi Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan karena Perbankan Syariah sebagai bagian dari sistem Ekonomi Islam yang menegaskan diri sebagai salah satu pilar penting bagi terciptanya tatanan kehidupan bermasyarakat yang sejahtera. Munculnya bank syariah juga merupakan bentuk kesadaran individu para pemikir Ekonomi Islam dalam menerjemahkan visi manusia sebagai khalifah di bumi ini⁶. Gerakan Islamisasi ilmu pengetahuan yang terjadi pada dasawarsa 1960 dan 70-an telah memberi inspirasi bagi sebagian umat Islam di Indonesia untuk melakukan koreksi akan aktifitas pengetahuan dan aplikasinya yang bebas nilai. Kapitalisme dan Sosialisme sebagai mainstream perekonomian dunia telah menunjukkan garis pemisah yang jelas dengan Ekonomi dalam Islam yang syarat nilai. Sandaran *ilahiyyah* dan tujuan akhir dari Ekonomi Islam memberi dampak sangat signifikan bagi pelaku Ekonomi dalam interaksinya di dunia usaha.

Perbedaan teori dan praktik antara Ekonomi konvensional dan Islam telah menimbulkan tujuan yang berbeda. Konsep *ilahiyyah* akan mengantarkan manusia pada konsep totalitas kepasrahan (*al-taslim*) yang dalam spektrum lebih luas akan mampu merefleksikan adanya kesatuan (

⁴Muhamad, paradigma, *metodologi dan aplikasi ekonomi syariah*, graha ilmu, malang, 2008, hlm, 107.

al – wihd), yakni kesatuan tujuan hidup, tuntunan hidup, penciptaan, dan kemanusiaan.⁷ Di sisi lain, konsep Ekonomi konvensional hanya akan memberikan kebahagiaan yang tidak sempurna yang bersifat jangka pendek. Aplikasi konsep Ekonomi bebas nilai pada akhirnya akan menghadirkan ketidakadilan Ekonomi, kesenjangan sosial dan runtuhnya tatanan sosial di masyarakat atau Negara.

Agama Islam melalui ajaran-ajarannya diturunkan di bumi untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan ini memberikan implikasi berupa kewajiban bagi umat Islam untuk mengaplikasikan aktifitas kehidupan secara total. Totalitas sebagai bentuk kepasrahan seorang hamba kepada sang *khaliq* akhirnya akan mengantarkan manusia dalam ketentraman hidup. Untuk itu sebagai manifestasi dari pencapaian tujuan ini maka semua sendi dalam kehidupan baik yang bersifat keagamaan, sosial, ekonomi maupun politik harus senantiasa memiliki ruh tauhid.

Dalam perkembangan dakwahnya, agama Islam sejak masa *Rosulullah*, para *al khulafa al rasyidin*, *tabi'in*, para sahabat, sampai pemikir Islam kontemporer terus menghadirkan serta mengembangkan sistem Ekonomi Islam. Salah satunya adalah membentuk aktifitas Ekonomi kelembagaan keuangan dalam bingkai Islam. Perbankan Islam adalah titik awal bagi upaya riil demi terciptanya kesejahteraan masyarakat dari sektor keuangan. Pemilihan sektor ini dikarenakan persoalan kegiatan Ekonomi umat menjadi salah satu fondasi kekuatan suatu Negara. Reformasi sektor

⁵*Ibid*, hlm. 109.

perbankan dengan menghadirkan Islam dalam lalulintas keuangan diyakini mampu menjadi obat bagi keterpurukan global saat ini.

Kelembagaan Ekonomi Islam terus mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah sektor oprasional, modal, maupun ragam transaksi jasa keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan Ekonomi Islam mempunyai peran sentral dan strategis dalam perekonomian suatu Negara. Lembaga Keuangan Syariah menjadi jembatan (*media itermediasi*) kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor rill dengan pemilik modal (*sahibul mal*). Dalam konteks kebijakan makro, Bank Sayriah di arahkan untuk bagaimana menjadikan uang memiliki arti yang efektif dalam rangka meningkatkan fungsi dan nilainya.⁸ Yang pada tujuan akhirnya, Ekonomi Islam menjadi *way of life* dalam aktifitas Ekonomi umat.

Prilaku umat Islam khususnya masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia menarik untuk menjadi fokus kajian utama bagi penelitian ini. Masyarakat santri sebagai komunitas yang senantiasa terlibat dalam setiap sejarah perjalanan Islam dan bangsa di Indonesia seharusnya menjadi basis pengembangan Ekonomi Islam. Dinamika kaum santri senantiasa menghadirkan budaya khas dengan ragam pemikiran dan pemahaman terhadap objek-objek yang selalu menjadi perhatian utama di masyarakat.

⁸ Muhammad,, *peran perbankan syariah dalam pembangunan*, Ekonisia FE UII Yogyakarta, Yogyakarta 2008, hlm, 65.

Secara konseptual, perilaku terbentuk dari persepsi dan sikap individu atau kelompok terhadap *stimulus* yang datang baik dari lingkungan eksternal maupun internalnya. Pengaruh lingkungan ini selanjutnya mempengaruhi pola atau proses terbentuknya persepsi dan sikap dengan hasil yang berbeda. Perbedaan pada perilaku ini erat hubungannya dengan masalah psikologi yang akan memberikan pijakan bagi keputusan mereka dalam mengaktualisasikan pandangan, pemahaman dan sikapnya untuk memilih obyek persepsi.

Dengan mengacu pada perspektif Muhammad Abid Al-jabiry, tradisi dan peradaban yang berkembang di masyarakat pesantren adalah tradisi dan peradaban *fiqh*⁹. Tradisi tersebut sangat mewarnai pandangan dunia, kaum santri telah memiliki *brandmark* dalam memahami dan mengaktualisasikan tradisi tersebut dalam aktifitas di masyarakat. Tradisi ini selanjutnya dimaknai sebagai sebuah kekayaan ilmiah dan metode berfikir yang di wariskan oleh *al-Qudama'* (*scholastik Islam*).

Masyarakat santri juga dikenal sebagai agen ortodoks, yaitu masyarakat yang orientasinya lebih di arahkan bagaimana menjaga kesinambungan keaslian tradisi dari tarikan akulturatif kepercayaan dan budaya asing yang terbingkai dalam era modern, padahal rasionalisasi merupakan salah satu ciri tak terpisahkan dari masyarakat industri. Weber menyatakan bahwa cara berfikir rasional merupakan syarat dominan dalam masyarakat industri menggantikan cara berfikir berdasarkan nilai,

⁹ Muhammad Abid Al-jabiry, *takwiyn al-Aql al-Arabi*, Markaz Dirasat al-Wahdah al-Arabiyah Libanon, 1998, hlm. 56

perasaan, dan tradisi¹⁰. Karakteristik khas komunitas ini menyebabkan ragam persepsi dan sikap mereka ketika di hadapkan dengan dunia perbankan.

Dalam konteks ini, masyarakat santri mempunyai peran strategis dalam mengembangkan Ekonomi Islam. Paradigma, persepsi dan sikapnya mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan keputusan tentang keberadaan bank syariah di masing-masing daerah. Keputusan yang mereka ambil adalah transformasi paradigma, informasi serta menjadi nasabah atau tidak dari lembaga keuangan berbasis syariah ini.

OJK sebagai otoritas tertinggi jasa keuangan menyebutkan bahwa pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia per juni 2015 hanya berkisar 4,61 % dengan jumlah total aset hanya Rp. 273.494 Triliun.¹¹ Kenyataan ini menunjukkan telah terjadi *gap* antara oprasionalisasi Bank Syariah dengan tradisi masyarakat santri yang memiliki tradisi fiqih sangat kuat dalam hal keuangan Islam.

Pondok pesantren Bumi Sholawat terletak di desa Banyuwangi kecamatan Bumi Ratu Nuban kabupaten Lampung Tengah telah menjadi pondok pesantren yang dipercaya oleh masyarakat dari sekitar pondok pesantren maupun luar pondok pesantren sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik anak-anak mereka. Oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sikap masyarakat santri di

¹⁰Kuntowijoyo, *identitas politik umat islam*, Mizan, bandung , 1997 , hlm. 41

¹¹OJK, “*Outlook Perbankan syariah 2015*”, hlm 1.

pondok pesantren tersebut terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

Masyarakat santri sebagai masyarakat yang memiliki tradisi fiqih yang sangat kental, seharusnya mengetahui bahwa riba adalah sesuatu yang diharamkan oleh agama, namun pada faktanya di lapangan banyak masyarakat santri justru menjadi nasabah bank konvensional. Berdasarkan fakta di lapangan tersebut, telah terjadi suatu yang tidak sesuai antara masyarakat santri dengan perbankan syariah. Sebagian besar masyarakat santri belum mengetahui secara detail mengenai perbedaan prinsip bank syariah dan bank konvensional.¹² Di sisi lain, kebijakan yang di tempuh oleh industry perbankan syariah sebagai industri *profied oriented* lebih memilih meningkatkan peran, daya saing dan ketahanan bank guna mencapai kualitas secara umum pada tahun tahun berikutnya.¹³ Konsentrasi pada *diversifikasi* produk syariah menampilkan sisi positif di satu pihak, namun terciptanya persepsi dan sikap negatif masyarakat muslim juga menjadi faktor potensial dalam mengembangkan masyarakat Ekonomi Syariah secara substansial menjadi hubungan yang kontradiktif. Masyarakat sebagai sebuah entitas yang dinamis akan selalu melakukan proses transformasi sosial (perubahan) baik berupa tatanan sosial, budaya, ekonomi dan lain-lain.¹⁴

¹² Wawancara dengan ust. Gusdin, pengurus pondok pesantren Bumi Solawat Lampung Tengah, tanggal 8 januari 2016

¹³ Junaidi, " Prospek Perbankan Syariah ", dalam <http://www.republika.co.id> 28 juli 2010.

¹⁴ Ma'ruf Amin *Fatwa Dalam Sistem Hukum Islam* , Elsas, Jakarta 2008, hlm 11.

Penelitian tentang persepsi dan sikap masyarakat santri sangat bermanfaat bagi perkembangan Ekonomi Islam ke depan. Di samping itu, penelitian tentang persepsi dan sikap masyarakat santri ini mampu memberikan sumbangan akademis bagi seluruh proponent Ekonomi Islam di Indonesia untuk melihat dengan lebih bijaksana realitas dunia keuangan modern dengan pemegang teguh tradisi fiqih di pesantren dan komunitas santrinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat santri Pondok Pesantren Bumi Sholawat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ?
2. Bagaimana sikap masyarakat santri pondok pesantren Bumi Sholawat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Persepsi masyarakat santri pondok pesantren Bumi Sholawat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.
2. Sikap masyarakat santri pondok pesantren Bumi Sholawat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat santri Pondok Pesantren Bumi Sholawat akan memiliki tambahan data bagi preferensi mereka dalam memandang dan berperilaku terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Pengetahuan ini diharapkan menambah dinamika pemahaman terhadap Lembaga Keuangan Islam seperti BMT, Koprasi Syariah dan lain-lain.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan bagi para pembaca. Khususnya masyarakat santri pondok pesantren Bumi Sholawat Lampung Tengah.

3. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Raden Intan Lampung khususnya Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam ranah yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menganalisis

data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan bagaimana persepsi dan sikap masyarakat santri pondok pesantren Bumi Sholawat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga penelitiana kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan buku, majalah, dan tulisan lainnya yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.¹⁵

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Penelitian survey biasanya juga termasuk dalam penelitian ini.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya dalam hal ini tentang persepsi dan sikap masyarakat santri pondok pesantren Bumi Solawat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syriaah.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996, hlm. 78.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hlm. 44.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personil yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari objek mana yang diteliti, misalnya individu atau perseorangan. Data ini bisa berupa hasil wawancara, bukti transaksi dan observasi.¹⁷ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari pimpinan, pengurus, dan santri pondok pesantren Bumi Sholawat Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif.¹⁸ Data sekunder ini oleh penulis diproses lebih lanjut, misalnya bentuk-bentuk data sekunder yang akan penulis gunakan antara lain dapat berupa studi *literatur*, dokumentasi penelitian sebelumnya, arsip, majalah, publikasi ilmiah baik oleh pemerintah maupun swasta.

¹⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 58.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi merupakan semua individu atau unit-unit yang menjadi target penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat santri di pondok pesantren Bumi Sholawat. Adapun jumlah masyarakat santri yang dimaksud adalah berjumlah 230 orang. Yang terdiri dari 22 orang pengurus pondok pesantren, 137 santri yang mengenyam pendidikan SMA Sederajat, dan 71 santri yang mengenyam pendidikan SMP Sederajat.²⁰

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 230 masyarakat santri. kemudian dalam menetapkan besar kecilnya sampel penulis berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto; “untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika populasinya lebih dari 100 maka di ambil 10%-15% atau 20% atau 25% atau lebih.”²¹

¹⁹ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi dan Bisnis, rev.* Ed, UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008, hlm. 71

²⁰ *Wawancara*, dengan ust. Rosyid, Bagian Administrasi PPBS Lampung Tengah Tanggal 23 Juli 2016

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1990, hlm 107

Untuk menentukan sampel penulis mengambil 10% dari jumlah populasi yang telah dikelompokkan menjadi 3 bagian sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Tabel populasi dan sampel data santri 23 Juli 2016

No	Kategori	Jumlah	Sampel 10%	Jumlah	Dibulatkan
1	Pengurus	22	22 X 10%	2,2	2
2	Santri SMA	137	137 X 10%	13,7	14
3	Santri SMP	71	71 X 10%	7,1	7
	Total	230		23	23

Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *random sampling* yaitu semua populasi di tiap-tiap golongan atau strata di beri kesempatan yang sama dalam penelitian ini. Adapun cara pemilihannya adalah dengan cara undian, dengan teknik *stratified random sampling* yang dilakukan pada masyarakat santri di tiap strata dapat di peroleh sampel sebesar 23 santri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Interview atau wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu tanya

jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pimpinan, pengurus, dan santri pondok pesantren Bumi Sholawat.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²² Dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh masyarakat santri pondok pesantren Bumi Sholawat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²³ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.

²² Moh. Pabundu Tika, *Op. Cit.*, hlm. 203.

²³ Sujarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-1, Mandar Maju, Bandung, 2001, hlm.

Tabel 1.2

Daftar Variabel Indikator Persepsi dan sikap

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Refrensi	Daftar Pertanyaan
1.	Parsepsi	1. Proses Terbentuknya Persepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus yang diterima Oleh Mata 2. Stimulus yang diterima Oleh Telinga 3. Interpretasi Stimulus yang diterima Oleh Alat Indra 	Bimo Walgito, <i>Pengantar Psikologi Umum</i> , Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hlm 99.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saudara, pernah melihat Lembaga Keuangan Syariah ? 2. Apakah saudara, pernah mendengar mengenai Lembaga Keuangan Syariah ? 3. Menurut pandangan anda, Lembaga Keuangan Syariah itu seperti apa ?
2.	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen Kognitif 2. Komponen Perasaan 3. Komponen Tendensi Tingkah Laku 		David Krech, <i>Psikologi Sosial</i> , Universitas Sriwijaya, Palembang, 1982, hlm 26.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saudara, apakah Lembaga Keuangan yang ada saat ini sudah dapat menyaingi Lembaga Keuangan Konvensional? 2. Apakah saudara senang dengan adanya Lembaga Keuangan Syariah yang ada saat ini ? 3. Apakah saudara akan menjadi nasabah Lembaga Keuangan Syariah ?

5. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing Data (pemeriksaan data) yaitu usaha untuk membantu klasifikasi terhadap data-data atau bahan-bahan yang diperoleh untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya.
- b. Klasifikasi Data yaitu usaha untuk membantu klasifikasi terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai atau tidak.
- c. Rekonstruksi Data yaitu data disusun dengan teratur, akurat dan logis.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Membangun suatu analisa juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.²⁴

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan. Sistematika atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta*, Jakarta, 1998, hlm. 35.

penggunannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengaitkan satu sama lain atau dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik.

Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan persepsi dan sikap masyarakat santri pondok pesantren Bumi Sholawat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

Metode analisa data dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif. Metode induktif adalah suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum.²⁵ Metode berfikir induktif dimana cara berfikir dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Untuk itu, penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.

²⁵ Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi tesis dan Desertasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 32.